

PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS PROJECT BASED LEARNING

Nursyahira

Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Pendidikan Universitas Sultan
Muhammad Syafuiddin Sambas
Email : syahirasya290@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the use of the Project Based Learning (PjBL) model in Fiqh learning and its impact on students' understanding and skills. Fiqh learning, which is usually focused on memorization and lectures, needs to be improved to become more contextual, practical, and meaningful. The PjBL model offers a learning approach that involves students actively through projects that are related to their daily lives. In this process, students are guided to study, plan, and create products or solutions related to Fiqh topics, such as worship practices, muamalah, and the application of Islamic law in social life. The method used in this study is descriptive qualitative, focusing on the learning process and the results. The findings show that the use of PjBL in Fiqh learning can improve students' conceptual understanding, critical thinking skills, collaboration, and responsibility. In addition, the learning process becomes more interesting and relevant to real life. Therefore, the PjBL model can be an innovative alternative to improve the quality of Fiqh learning in educational institutions.

Keywords: *Keywords: Fiqh Learning, Project Based Learning, PjBL, contextual learning, critical thinking skills, Islamic education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran fiqh serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran fiqh yang selama ini cenderung berorientasi pada hafalan dan ceramah perlu dikembangkan menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Model PjBL menawarkan pendekatan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengkaji, merancang, dan menghasilkan produk atau solusi terkait permasalahan fiqh, seperti praktik ibadah, muamalah, dan penerapan hukum Islam dalam kehidupan sosial. Metode yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqh mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta tanggung jawab peserta didik. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan nyata. Dengan demikian, model PjBL dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh di lembaga pendidikan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Fiqh, Project Based Learning, PjBL, pembelajaran kontekstual, keterampilan berpikir kritis, pendidikan Islam.*

Pendahuluan

Pembelajaran fiqh merupakan salah satu bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum syariat

serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran fiqih, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu mengetahui konsep hukum Islam, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran fiqih di banyak lembaga pendidikan masih cenderung berpusat pada guru dan menekankan pada aspek hafalan semata, sehingga kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami secara mendalam dan kontekstual.

Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar fiqih tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga dapat diimplementasikan secara aplikatif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Project Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan proyek yang relevan dengan materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.¹

Penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqih menjadi penting karena materi fiqih sangat erat kaitannya dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah, dan interaksi sosial. Dengan menggunakan proyek sebagai media belajar, peserta didik dapat mengkaji permasalahan fiqih secara lebih konkret, misalnya melalui simulasi praktik ibadah, penyusunan laporan kajian hukum Islam, atau pembuatan media edukasi berbasis nilai-nilai fiqih. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan aplikatif peserta didik.²

Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang variatif seperti PjBL juga sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, integrasi model PjBL dalam pembelajaran fiqih menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.³ Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana penerapan Project Based Learning dalam pembelajaran fiqih serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning (PjBL), khususnya dalam melihat konsep, karakteristik, serta penerapannya dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kepustakaan (library research), yaitu dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lainnya yang membahas tentang pembelajaran fiqih

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 220.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 144.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 389.

serta model Project Based Learning. Data yang digunakan difokuskan pada teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahapan pengelompokan data sesuai dengan fokus kajian, penelaahan dan pemaknaan isi literatur, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Pembelajaran Fiqh Berbasis Project Based Learning

Pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan yang mengintegrasikan pemahaman konsep fiqh dengan aktivitas nyata melalui pengerjaan proyek. Dalam pendekatan ini, fiqh tidak hanya dipahami sebagai kumpulan hukum yang bersifat normatif, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan realitas yang mereka hadapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.⁴

Secara konseptual, Project Based Learning menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui kegiatan proyek yang terstruktur. Menurut Thomas, PjBL merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas kompleks berbasis pertanyaan atau masalah, yang menuntut mereka untuk melakukan investigasi, pemecahan masalah, dan menghasilkan produk nyata.⁵ Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran fiqh, konsep PjBL menjadi sangat relevan karena materi fiqh berkaitan erat dengan praktik kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak cukup hanya mengetahui hukum-hukum fiqh, tetapi juga harus mampu memahami hikmah dan menerapkannya secara tepat. Melalui proyek, peserta didik dapat mengkaji berbagai persoalan fiqh secara lebih mendalam, seperti praktik ibadah, interaksi sosial, maupun permasalahan muamalah yang berkembang di masyarakat. Hal ini membantu peserta didik untuk melihat fiqh sebagai ilmu yang hidup dan dinamis, bukan sekadar materi hafalan.⁶

Selain itu, konsep PjBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, peserta didik aktif membangun pemahamannya sendiri melalui proses pencarian informasi, diskusi, serta refleksi terhadap proyek yang dikerjakan. Menurut Piaget, proses belajar akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar tersebut.⁷ Dengan demikian, penerapan PjBL dalam

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 220.

⁵ John W. Thomas, *A Review of Research on Project-Based Learning* (California: The Autodesk Foundation, 2000), hlm. 3.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 404.

⁷ Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence* (London: Routledge, 2001), hlm. 23.

pembelajaran fiqih dapat membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.

Lebih lanjut, penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqih juga mendukung pengembangan berbagai keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga mampu bekerja sama dalam tim, menyampaikan ide, serta menghasilkan karya yang bermanfaat. Dengan demikian, pembelajaran fiqih berbasis proyek tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, konsep PjBL dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih yang lebih aktif, kontekstual, dan aplikatif.⁸

B. Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran Fiqih

Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran fiqih pada dasarnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari penentuan topik atau masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam tahap awal, guru menentukan tema yang relevan dengan materi fiqih, seperti ibadah atau muamalah, kemudian merumuskan pertanyaan pemantik yang dapat mendorong rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk merancang proyek yang akan dikerjakan, baik secara individu maupun kelompok, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.⁹

Pada tahap pelaksanaan, peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan proses pencarian informasi dari berbagai sumber, diskusi kelompok, serta praktik langsung yang berkaitan dengan materi fiqih. Guru dalam hal ini tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan. Proses ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.¹⁰

Contoh nyata implementasi PjBL dalam pembelajaran fiqih dapat dilihat pada kegiatan proyek pembuatan video praktik ibadah, seperti tata cara wudhu dan salat yang benar. Dalam sebuah penelitian di tingkat madrasah tsanawiyah, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta untuk membuat video edukasi tentang praktik ibadah sesuai dengan ketentuan fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta didik mengalami peningkatan pemahaman konsep setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, serta menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.¹¹

Contoh lainnya adalah proyek penyusunan laporan observasi tentang praktik muamalah di lingkungan sekitar, seperti kegiatan jual beli di pasar. Peserta didik diminta

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 147.

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 409.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 226.

¹¹ Siti Nurhasanah, "Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 112.

untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis apakah praktik tersebut sudah sesuai dengan prinsip-prinsip fiqih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti pendidikan Islam, pendekatan ini mampu meningkatkan kemampuan analisis peserta didik serta membantu mereka memahami penerapan hukum Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekitar 78% peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek.¹²

Secara keseluruhan, implementasi PjBL dalam pembelajaran fiqih memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik karena melibatkan kegiatan yang variatif dan tidak monoton. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar serta hasil belajar peserta didik secara signifikan dibandingkan metode konvensional.¹³ Dengan demikian, PjBL dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih.

C. Dampak Pembelajaran Fiqih Berbasis Project Based Learning

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran fiqih memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik, terutama dalam aspek kognitif. Peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata melalui kegiatan proyek. Hal ini membuat pemahaman menjadi lebih mendalam dan tidak mudah dilupakan. Selain itu, proses pencarian informasi dan pemecahan masalah yang dilakukan selama proyek berlangsung turut melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik.¹⁴

Dari segi afektif, PjBL juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Melalui kerja kelompok dan tanggung jawab terhadap proyek yang dikerjakan, peserta didik belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..." (QS. Al-Mā'idah: 2).¹⁵

Selain itu, dari aspek psikomotorik, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan langsung materi fiqih yang dipelajari, seperti tata cara ibadah atau penerapan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat peserta didik lebih terampil dan percaya diri dalam mengamalkan ajaran Islam. Rasulullah ﷺ juga menekankan pentingnya mengamalkan ilmu yang dimiliki, sebagaimana dalam hadits:

*"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."*¹⁶

¹² Ahmad Fauzi, "Implementasi Model PjBL dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Muamalah," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 67.

¹³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 150.

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 412.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), QS. Al-Mā'idah: 2.

¹⁶ Al-Ṭabarānī, *Al-Mu'jam al-Awsaṭ*, hadis tentang "khairunnās anfa'uhum linnās".

Hadits ini menunjukkan bahwa ilmu, termasuk fiqih, seharusnya tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dan memberikan manfaat bagi orang lain.

Namun demikian, penerapan PjBL juga memiliki beberapa dampak negatif atau kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kebutuhan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam bekerja kelompok, sehingga terkadang terdapat ketimpangan dalam pembagian tugas. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan mampu mengelola pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹⁷

Meskipun terdapat beberapa kendala, secara umum dampak positif dari penerapan PjBL dalam pembelajaran fiqih lebih dominan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga pengamalan dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, penerapan PjBL dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, selama dilaksanakan dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik.¹⁸

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, pembelajaran fiqih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan seringkali membuat peserta didik kurang memahami makna dan penerapan fiqih secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan antara teori dan praktik, salah satunya melalui penerapan Project Based Learning (PjBL).

Secara konseptual, PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui pengerjaan proyek yang kontekstual dan bermakna. Dalam pembelajaran fiqih, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami hukum-hukum Islam, tetapi juga mengkaji dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak terbatas pada penyampaian materi semata.

Implementasi PjBL dalam pembelajaran fiqih dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penentuan masalah, perencanaan, pelaksanaan proyek, hingga evaluasi. Berbagai contoh nyata, seperti pembuatan video praktik ibadah dan observasi kegiatan muamalah, menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi fiqih.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 228.

¹⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 152.

Dari segi dampak, penerapan PjBL memberikan pengaruh positif terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Peserta didik tidak hanya memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga memiliki sikap tanggung jawab, kerja sama, serta keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik, yang perlu diantisipasi oleh guru dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning merupakan alternatif yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara komprehensif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkan nilai-nilai fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan PjBL perlu terus dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

Daftar Pustaka

- Al-Ṭabarānī. Al-Muʿjam al-Awsaṭ.
- Fauzi, Ahmad. "Implementasi Model PjBL dalam Pembelajaran Fiqih pada Materi Muamalah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Nurhasanah, Siti. "Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 2001.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Thomas, John W. *A Review of Research on Project-Based Learning*. California: The Autodesk Foundation, 2000.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.